

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital kini telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai Pesantren yang dikenal sebagai tempat belajar dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas agama serta budaya di Indonesia, kini harus menghadapi rintangan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi (Rikza Saputro & Arif, 2025). Teknologi digital di era sekarang banyak digunakan sebagai penghubung antara tradisi pesantren dengan tuntutan zaman *modern*. Pesantren, yang sebelumnya dikenal masih menggunakan metode pengajaran secara tradisional, sekarang harus menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi yang cepat (Fiqhiyah & Aimah, 2024).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat juga memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pola hidup serta perilaku peserta didik. Pesantren akan terus bisa bertahan dan berkembang jika mampu menggabungkan antara nilai-nilai budaya *modern* dengan tradisi lama tanpa meninggalkannya, khususnya dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan peserta didik masa kini. Hal ini sebagai acuan agar pesantren tidak hanya bergantung pada pola lama yang kurang terintegrasi dengan unsur teknologi, sehingga peserta didik tidak akan beralih dan memilih lembaga pendidikan lain (Yuwanda, 2023).

Pesantren sekarang mulai beralih menggunakan pola komunikasi yang memanfaatkan media digital, seperti media sosial, website, dan aplikasi *mobile*, sebagai salah satu alat untuk menyebarkan ajaran keagamaan secara lebih efektif.

Penggunaan berbagai platform tersebut memungkinkan pesantren untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara lebih menarik bagi masyarakat, khususnya kepada generasi muda di era sekarang. Pemanfaatan media digital saat ini juga memberikan potensi besar dalam memperluas jangkauan dakwah, sehingga diperlukan pengembangan strategi komunikasi digital yang lebih relevan dan inovatif (Sari, 2025).

Transformasi digital telah mendorong pesantren untuk mengadopsi berbagai inovasi berbasis teknologi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan dan pengelolaan dalam sistem informasi. Salah satu bentuk dari inovasi tersebut yaitu penggunaan aplikasi berbasis digital dalam sistem administrasi dan komunikasi pesantren. Keberhasilan dari sebuah inovasi sendiri tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan dari teknologi, akan tetapi juga ditentukan oleh bagaimana inovasi tersebut diperkenalkan, dipahami, dan diterima oleh pengguna dalam lingkungan pesantren. Selain itu, Pergeseran pola komunikasi karena penggunaan media digital juga memungkinkan pesantren untuk memperluas jangkauan komunikasinya sekaligus meningkatkan keberhasilan penyebaran informasi kepada pengguna internal maupun eksternal (Sari, 2025).



Gambar 1 Piagam Penghargaan Digital Transformation Award 2025

Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo merupakan salah satu pesantren yang aktif dalam melakukan inovasi digital melalui pengembangan aplikasi Mondok Aja. Aplikasi ini menjadi sistem informasi terpadu yang menyediakan layanan absensi, informasi pembayaran, penyampaian pengumuman, jadwal kegiatan, serta komunikasi antara pesantren dan wali santri. Upaya transformasi digital ini mendapat pengakuan luas ketika Pondok Pesantren Darul Falah meraih Digital Transformation Award 2025 (PONOROGO, 2025). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan pesantren dalam menghadirkan inovasi digital yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan administrasi modern. Hal ini menunjukkan bahwa Darul Falah tidak hanya mampu mengembangkan teknologi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap layanan internal.

Menurut Rogers dalam *Diffusion of Innovations*, inovasi akan berhasil diadopsi apabila mendapatkan sosialisasi yang tepat melalui saluran komunikasi yang efektif dalam sistem sosial (W. Littlejohn Stephen & A. Foss Karen, 2009). Dengan demikian, keberhasilan implementasi inovasi tidak hanya bergantung terhadap teknologi yang diciptakan, namun juga pada bagaimana inovasi yang dibuat tersebut dapat dikomunikasikan dan dikenalkan kepada pengguna.

Keberhasilan implementasi aplikasi *Mondok Aja* yang dikembangkan Darul Falah sangat dipengaruhi oleh proses difusi inovasi yang diterapkan pesantren. Dalam konteks ini, teori *Diffusion of Innovations* dari Everett Rogers relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana inovasi diperkenalkan, dikomunikasikan, dan diadopsi oleh pengguna melalui lima tahapan berupa pengetahuan (*knowledge*),

persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*) (W. Littlejohn Stephen & A. Foss Karen, 2009). Teori ini membantu menjelaskan terkait bagaimana aplikasi Mondok Aja diperkenalkan kepada santri dan wali santri serta bagaimana proses komunikasi mempengaruhi tingkat penerimaan aplikasi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi pesantren telah diterapkan dalam berbagai bidang, terutama terkait peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pendidikan. (Darajat et al., 2022) menjelaskan bahwa santri membutuhkan pendampingan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan digital membutuhkan dukungan komunikasi yang tepat, tetapi masih belum membahas terkait bagaimana lembaga pesantren mengelola komunikasi dalam penerapan sistem digital tersebut.

Penelitian lain oleh (Maskur & Rohman, 2024) menegaskan bahwa penggunaan media digital oleh pesantren dalam aktivitas dakwah dan pendidikan membutuhkan pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap kebutuhan audiens. Meskipun relevan, fokus penelitian tersebut masih pada aspek dakwah dan penyampaian materi keagamaan, bukan pada strategi komunikasi internal yang dibutuhkan ketika pesantren mengadopsi aplikasi manajemen berbasis teknologi.

Sementara itu, studi (Yulianto et al., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pesantren melalui platform seperti Google Workspace dapat meningkatkan efisiensi tata kelola. Namun, penelitian ini belum mengkaji bagaimana strategi komunikasi internal memengaruhi penerimaan teknologi oleh

pengurus, ustadz, maupun santri. Sedangkan, keberhasilan implementasi inovasi digital sangat ditentukan oleh proses sosialisasi, penyampaian informasi, dan upaya membangun kesadaran pengguna agar teknologi tersebut benar-benar diadopsi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, menunjukkan adanya research gap tentang belum adanya penelitian yang secara spesifik membahas terkait proses difusi inovasi dalam penerapan aplikasi digital di lingkungan pesantren seperti aplikasi mondok aja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses difusi inovasi berlangsung dalam penerapan aplikasi tersebut, dari mulai tahap pengenalan hingga penerimaan oleh pengguna.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus dalam menganalisis difusi inovasi dalam penerapan aplikasi Mondok Aja di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana sebuah inovasi tersebut diperkenalkan, dipahami, diterima, dan digunakan oleh wali santri sebagai pengguna utama dalam sistem sosial pesantren.

B. Rumusan Masalah

Untuk menganalisis proses adopsi inovasi ini secara mendalam, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses difusi inovasi dalam penerapan aplikasi Mondok Aja di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses difusi inovasi dalam penerapan aplikasi Mondok Aja di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian difusi inovasi dalam konteks lembaga pendidikan islam. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana proses penerimaan inovasi berlangsung dalam suatu sistem sosial, khususnya dalam penerapan aplikasi digital di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pondok Pesantren Darul Falah dalam memahami proses penerapan aplikasi Mondok Aja, khususnya terkait bagaimana inovasi diperkenalkan dan diterima oleh wali santri sebagai pengguna, serta dapat menjadi referensi bagi pesantren atau lembaga pendidikan islam lainnya dalam menerapkan inovasi berbasis teknologi agar dapat diterima dan digunakan secara optimal.